



**PENGUNGKAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA
MANAJEMEN PENGELOLAAN PERSEDIAAN OBAT**

**(Studi Kasus di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Besuki
Situbondo)**

SKRIPSI

Oleh

Eristha Putri Wahyuni

150810301147

**AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PENGUNGKAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA
MANAJEMEN PENGELOLAAN PERSEDIAAN OBAT**

**(Studi Kasus di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Besuki
Situbondo)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Eristha Putri Wahyuni

150810301147

**AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan memantau perkembangan skripsi saya setiap hari;
2. Adek saya Dhanis yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan hiburan ketika saya *down*;
3. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan bantuan, do'a dan dukungannya;
4. Teman-teman kuliahku di UNEJ dan UMS yang selalu menemani saat bimbingan, memberikan bantuan, do'a dan dukungannya;
5. Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak hingga SMA;
6. Dosen-dosen saya yang memberikan ilmu sehingga saya dapat menyusun skripsi ini;
7. Dosen pembimbing saya Pak Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si, Ak dan Pak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA yang dengan sabar memberikan bimbingannya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini;
8. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Dan barangsiapa yang memberikan kemudahan (membantu) kepada orang yang kesusahan, niscaya Allah akan membantu memudahkan semua urusannya di dunia dan di akhirat”

(Nabi Muhammad S.A.W)

“Tak selamanya langit itu kelam
Suatu saat akan cerah juga
Hiduplah dengan sejuta harapan
Habis gelap akan terbit terang”

(Rhoma Irama)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eristha Putri Wahyuni
NIM : 150810301147
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : PENGUNGKAPAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI PADA MANAJEMEN
PENGELOLAAN PERSEDIAAN OBAT
(Studi Kasus di Instalasi Farmasi Rumah
Sakit Umum Daerah Besuki Situbondo)
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan instansi disebutkan sumbernya dan belum diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Februari 2019

Yang menyatakan,

Eristha Putri Wahyuni

NIM 150810301147

SKRIPSI

**PENGUNGKAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA
MANAJEMEN PENGELOLAAN PERSEDIAAN OBAT**

**(Studi Kasus di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Besuki
Situbondo)**

Oleh :

Eristha Putri Wahyuni

150810301147

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si, Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGUNGKAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PADA MANAJEMEN PENGELOLAAN PERSEDIAAN OBAT (Studi Kasus di
Intalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Besuki Situbondo)

Nama Mahasiswa : Eristha Putri Wahyuni

NIM : 150810301147

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 04 Februari 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M., Ak

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA

NIP 19820207 200812 2002

NIP 19820929 201912 2002

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak.

NIP 197809272001121002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**PENGUNGKAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA
MANAJEMEN PENGELOLAAN PERSEDIAAN OBAT**

(Studi Kasus di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Besuki Situbondo)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Eristha Putri Wahyuni

NIM : 150810301147

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal :

18 Februari 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Pantia Penguji

Ketua : Drs. Sudarno, M.Si, Ak, CA. : (.....)

NIP 196012251989021001

Anggota 1 : Dr. Whedy Prasetyo, SE, M.SA, Ak, CA : (.....)

NIP 197705232008011012

Anggota 2 : Andriana, SE, M.Sc, Ak, CA : (.....)

NIP 198209292010122002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. M. Miqdad., SE., M.M., AK, CA

NIP 197107271995121001

ABSTRAK

**Pengungkapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Manajemen Pengelolaan
Persediaan Obat**

(Studi Kasus di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Besuki Situbondo)

Eristha Putri Wahyuni

Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Binis, Universitas Jember

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem informasi akuntansi persediaan obat pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Besuki Situbondo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini merupakan studi dengan objek penelitian pada Rumah Sakit Umum Daerah Besuki Situbondo yang telah terjadi kasus pada bulan Agustus 2018. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara terbuka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh RSUD Besuki sudah berjalan dengan baik karena RSUD Besuki telah menggunakan sistem yang terkomputerisasi, tetapi masih ada sebagian yang memerlukan modifikasi. Terdapat bagian akuntansi yang perlu ada perbaikan dalam pencatatan keuangan, manajemen pengelolaan persediaan obat yang dilakukan oleh RSUD Besuki sebagian sudah sesuai dengan standar pengelolaan obat, ada juga yang berbeda. Pengelolaan obat kedaluarsa dikarenakan adanya perubahan pola penyakit pasien yang berubah-ubah dan seringnya pergantian Waktu Kerja Dokter Spesialis (WKDS).

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Manajemen Pengelolaan, Persediaan, Kinerja.

ABSTRACT

Disclosure Of Accounting Information Systems In Drug Inventory Management

*(A case of Study In Pharmaceutical Installation Local Government Hospital Of
Besuki Situbondo)*

Eristha Putri Wahyuni

*Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of
Jember*

This study aims to o evaluate the drug inventory accounting information system at the pharmacy installation of the public hospital of besuki situbondo. Research method used is qualitative. The object of research is besuki public hospital this research is a case study that happened on August 2018. Data collection is done by way of open interviews and collecting of documents. Result of the research show accounting information system which is done by public hospital of besuki was running well because it's already using computerization system, but still need a litle modification. Especially on financial records and drug stock management system already in accordance with the standard of drug management system. There are different on expired drug managemen because changes in patient's disease patterns and frequent changes in the work time of a specialist.

Keywords : *accounting information system, management system, inventory, performance.*

RINGKASAN

PENGUNGKAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA MANAJEMEN PENGELOLAAN PERSEDIAAN OBAT (Studi Kasus di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Besuki Situbondo) ; Eristha Putri Wahyuni, 150810301147; 2019; 107 Halaman; Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Seiring dengan perkembangan zaman Rumah Sakit Umum Daerah mulai menggunakan sistem yang terkomputerisasi untuk setiap kegiatan yang berjalan. Dengan adanya sistem yang terkomputerisasi, maka kegiatan akan mudah untuk terpantau. Tetapi, meskipun terdapat sistem yang telah terkomputerisasi sistem informasi akuntansi masih belum dilaksanakan dengan baik. Masalah yang terkait dengan kualitas sistem informasi akuntansi yang tidak sesuai akan menyedihkan bagi para penggunanya. Dalam pencatatan akuntansi, sebaiknya dilakukan dengan adanya pencatatan pada setiap kegiatannya agar kecurangan akan lebih mudah untuk terdeteksi. Adanya perhitungan persediaan obat yang salah akan mengakibatkan persediaan obat menjadi kedaluwarsa dan akan rugi. Adanya kasus yang terjadi pada bulan Agustus 2018 yang mengakibatkan Direktur RSUD Besuki dipecat karena hutang, gaji dan fasilitas rumah sakit tidak dibayarkan. Sehingga, penulis terdorong melakukan penelitian pada RSUD Besuki Situbondo mengenai bagaimana manajemen pengelolaan obat dan prosedur persediaan obat saat terjadi kasus tersebut.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer menghasilkan hasil wawancara dengan bagian pelayanan farmasi, bagian gudang, staff accounting, bagian pengelolaan perbekalan farmasi, bagian umum pelayanan IFRS, bagian kasir dan bagian bendahara. Data sekunder menghasilkan dokumen yang terkait dengan aktivitas prosedur keluar masuknya persediaan obat. Langkah-langkah dalam analisis data ini mengikuti model Miles dan Huberman

yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data yang dilakukan berupa triangulasi dengan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh RSUD Besuki sudah berjalan dengan baik karena RSUD Besuki telah menggunakan sistem yang terkomputerisasi, tetapi masih ada sebagian yang memerlukan modifikasi. Terdapat bagian akuntansi yang perlu ada perbaikan dalam pencatatan keuangan dan manajemen pengelolaan persediaan obat yang dilakukan oleh Instalasi Farmasi RSUD Besuki sebagian sudah sesuai dengan standar pengelolaan obat, ada juga yang berbeda. Pengelolaan obat kedaluwarsa dikarenakan adanya perubahan pola penyakit pasien yang berubah-ubah dan seringnya pergantian Waktu Kerja Dokter Spesialis (WKDS).

Penelitian ini diharapkan mampu membantu Instalasi Farmasi RSUD Besuki untuk memodifikasi prosedur yang terjadi pada aktivitas keluar-masuknya persediaan obat dan diharapkan dapat mengurangi resiko kecurangan yang terjadi agar kinerja rumah sakit lebih maksimal.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat serta hidayah-NYA, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. M. Miqdad., SE., M.M., AK, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Yosefa Sayekti , M.Com., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Agung Budi Sulistyو S.E, M.Si, Ak, selaku Ketua Program Studi S1 Jurusan Akuntansi.
4. Novi Wulandari W,S.E.,M.Acc&Fin.,Ak, selaku Dosen pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama menjadi mahasiswa.
5. Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si, Ak., selaku pembimbing utama dan Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA selaku pembimbing anggota yang selalu memberikan motivasi dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan bimbingan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
7. Kedua Orang tua saya Didi Wahyudi, S.E dan Susi Hariyeni, S.H yang selalu memberikan dukungan atas yang tiada akhir, doa dan restu yang tulus diberikan kepada penulis serta kepercayaan yang diberikan selama ini.
8. Teman-teman S1 Akuntansi Angkatan 2015 yang telah menemani perkuliahan selama 7 semester ini.

9. Keluarga saya di Jember, Tante Tyas, Om Edi, Mas Raditya, Dita, Zahra, keluarga besar Notaris Dwi Mangestuningtyas terima kasih telah merawat saya dengan tulus ikhlas selama di Kota Jember.
10. Abang saya di Medan, terima kasih semangat, do'a dan bantuannya selama melakukan penelitian.
11. Sahabat saya Tri Novita, Awaly, Rosalina, Dinda, Ratu, Tyas, Tiwi, Firly, Kholilah yang telah memberikan semangat dan bantuannya.
12. Teman-teman KKN 41 2018 Universitas Jember : Awe, Rizal, Cici, Mitha, Bu Erik, Tsin, Nana, Reren beserta seluruh perangkat desa Gambiran, kecamatan Kalisat, kabupaten Jember.
13. Teman-teman kuliah saya di Fakultas Hukum UMS Jember selalu memberikan semangatnya.
14. Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 18 Februari 2019
Penulis

Eristha Putri Wahyuni
NIM 150810301147

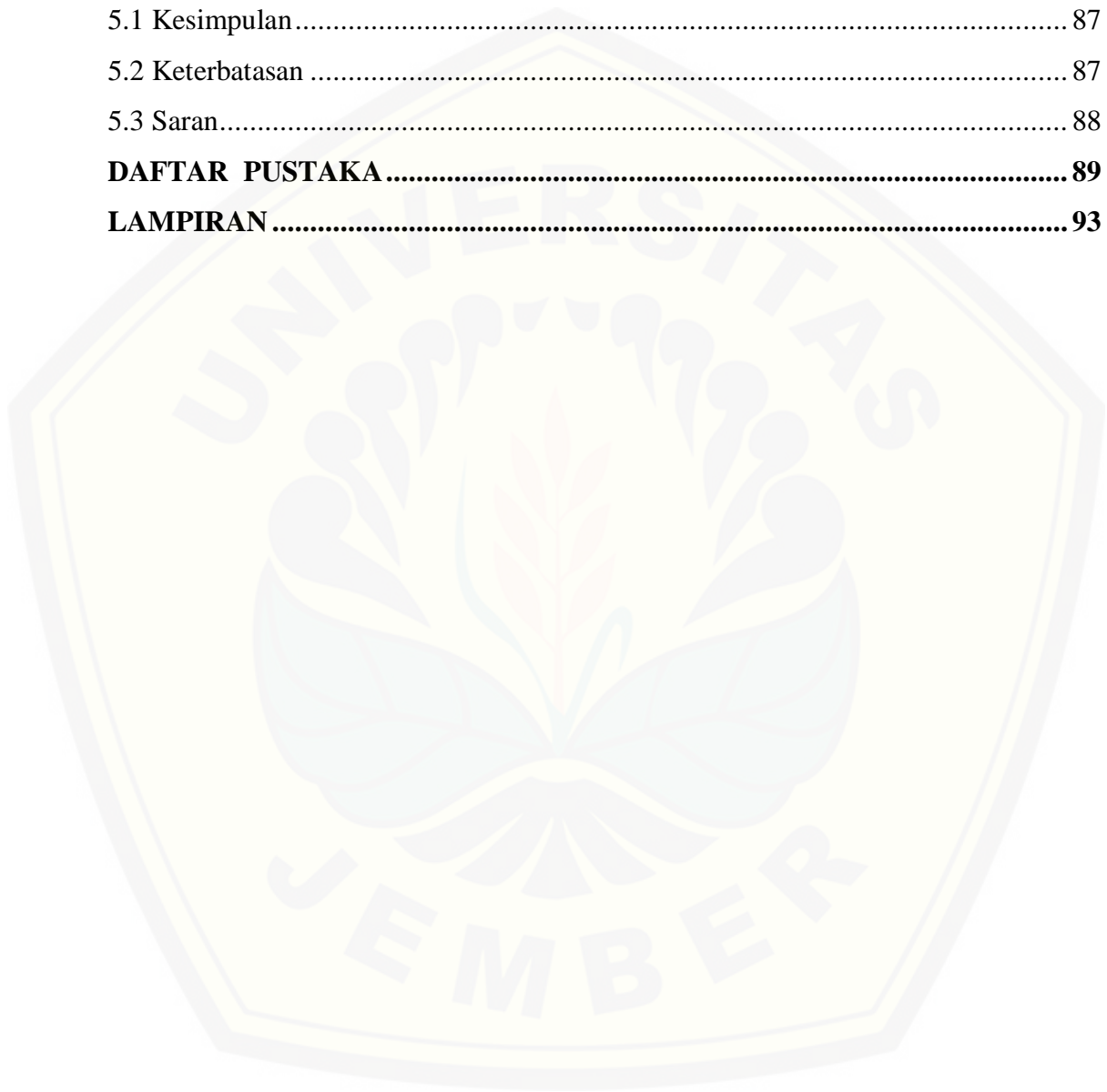
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	5

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Rumah Sakit	6
2.1.1 Definisi Rumah Sakit	6
2.1.2 Jenis Rumah Sakit	6
2.1.3 Kefarmasian Rumah Sakit	6
2.1.4 Peran Akuntansi dalam Rumah Sakit	7
2.2 Sistem Informasi Akuntansi	8
2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	8
2.2.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi	9
2.2.3 Perbandingan antara Sistem Informasi Akuntansi Manual dan Terotomatisasi	11
2.2.4 Pengembangan Sistem	11
2.2.5 Sistem Operasional	13
2.3 Persediaan	13
2.3.1 Pengertian Persediaan	13
2.3.2 Tujuan Pengelolaan Persediaan	14
2.3.3 Pengendalian Persediaan	15
2.3.4 Metode Pencatatan Persediaan	16
2.3.5 Metode Penilaian Persediaan	17
2.3.6 Sistem Persediaan Perpetual Terkomputerisasi	18
2.4 Obat	18
2.5 Penelitian Terdahulu	19
BAB 3 METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Unit Analisis	22
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.4 Jenis dan Sumber Data	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.6 Uji Keabsahan Data	24
3.7 Metode Analisis Data	25
3.8 Kerangka Pemecah Masalah	26

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Umum Rumah Sakit	27
4.1.1 Sejarah Berdirinya RSUD Besuki	27
4.1.2 Visi dan Misi RSUD Besuki.....	27
4.1.3 Tujuan dan Sasaran RSUD Besuki.....	28
4.1.4 Struktur Organisasi.....	29
4.1.5 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan yang Sedang Berjalan pada RSUD Besuki Situbondo	33
4.1.6 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan yang Sedang Berjalan pada saat RSUD Besuki Situbondo terjerat kasus	40
4.2 Analisa Sistem Informasi Akuntansi Persediaan yang Sedang Berjalan pada RSUD Besuki Situbondo.....	58
4.2.1 Analisa Terhadap Input Sistem Informasi Akuntansi Persediaan.....	58
4.2.2 Analisa Terhadap Aktivitas Order Pembelian Kepada Distributor.....	59
4.2.3 Analisa Terhadap Aktivitas Penerimaan Obat	59
4.2.4 Analisa Terhadap Aktivitas Kasir	60
4.2.5 Analisa Terhadap Aktivitas Gudang	60
4.2.6 Analisa Terhadap Aktivitas Akuntansi.....	61
4.2.7 Analisa Terhadap Aktivitas Penjualan	61
4.2.8 Analisa Terhadap Aktivitas Pengiriman.....	62
4.2.10 Analisa Terhadap Perhitungan Fisik	62
4.2.11 Analisa Terhadap Aktivitas Bendahara.....	63
4.2.12 Analisa Terhadap Output Sistem Informasi Akuntansi Persediaan.....	63
4.3 Interpretasi.....	64
4.3.1 Bagian Pembelian.....	64
4.3.2 Bagian Penerimaan Obat	64
4.3.3 Bagian Kasir.....	65
4.3.4 Bagian Gudang.....	65
4.3.5 Bagian Akuntansi	66
4.3.6 Bagian Penjualan.....	67
4.3.7 Bagian Pengiriman	67

4.3.8 Bagian Perhitungan Fisik.....	68
4.3.9 Bagian Bendahara	68
4.4 Analisis Manajemen Pengelolaan Persediaan Obat di RSUD Besuki	83
BAB 5 PENUTUP	87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Keterbatasan	87
5.3 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	93

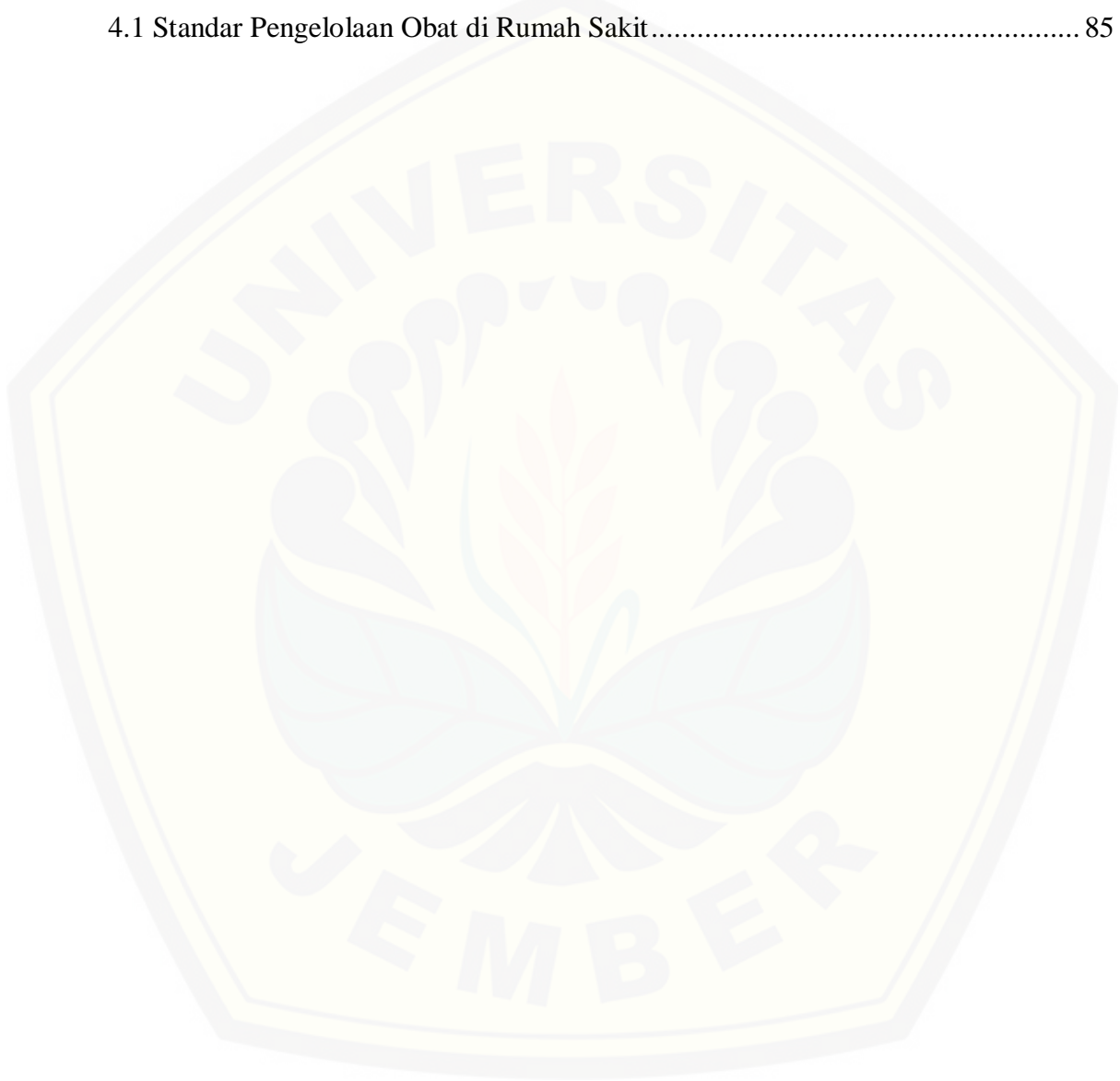


DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Struktur Organisasi RSUD Besuki Kabupaten Situbondo	31
4.2 <i>Flowchart</i> Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Barang Dagang yang Sedang Berjalan pada RSUD Besuki Situbondo	44
4.3 <i>Flowchart</i> Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Barang Dagang yang Sedang Berjalan pada RSUD Besuki Situbondo	48
4.4 <i>Flowchart</i> Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Fisik Persediaan Barang Dagang yang Sedang Berjalan pada RSUD Besuki Situbondo	52
4.5 <i>Flowchart</i> Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang yang Sedang Berjalan pada RSUD Besuki Situbondo Saat Terjadi Kasus	55
4.6 <i>Flowchart</i> Usulan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Barang Dagang pada RSUD Besuki Situbondo	72
4.7 <i>Flowchart</i> Usulan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Barang Dagang pada RSUD Besuki Situbondo.....	77
4.8 <i>Flowchart</i> Usulan Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Fisik Persediaan Barang Dagang pada RSUD Besuki Situbondo.....	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Perbedaan Siklus Akuntansi Manual dan Siklus Akuntansi Terotomatisasi	12
4.1 Standar Pengelolaan Obat di Rumah Sakit	85



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, perkembangan teknologi informasi memiliki peningkatan yang cepat dan membawa dunia dalam era baru yang lebih cepat. Terdapat banyak fenomena yang terjadi bahwa sejak tahun 1980, perkembangan teknologi informasi semakin pesat, sehingga jika digambarkan secara grafis, kemajuan yang terjadi terlihat secara eksponensial (Indrajit, 2000). Pada suatu organisasi yang menerapkan sistem informasi merupakan elemen-elemen yang menjadi bagian dari organisasi bersama dengan individu pada organisasi yang berguna untuk saling berhubungan dan memanfaatkan agar *output* yang dihasilkan menjadi efektif dan efisien (Prakarsa, 2016). Teknologi informasi pada suatu organisasi dapat menjadi fasilitator untuk konsumen. Hampir semua kegiatan yang ada pada organisasi telah memiliki aplikasi dan sistem. (Maharsi, 2000).

Akuntansi merupakan bagian yang penting pada kegiatan manusia sehari-hari. Dalam organisasi perorangan maupun lembaga bisnis akan selalu memerlukan informasi keuangan sehingga suatu organisasi tersebut memberikan informasi keuangan dengan sangat jelas dan manajemen dapat mengambil keputusan dengan tepat. Pada umumnya, laporan keuangan di buat oleh perusahaan yang mempunyai skala besar maupun organisasi yang mempunyai skala kecil gunanya untuk mengetahui bagaimana perkembangan usahanya dan masa depan usahanya. Laporan keuangan ialah hasil akhir dari mulai proses pencatatan sampai pengikhtisaran semua transaksi yang terjadi pada perusahaan dengan pihak yang terkait. Informasi akuntansi yang dihasilkan akan memberikan informasi bagi manajer untuk menjalankan usahanya ke depan dan memberikan informasi pada pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja suatu perusahaan. (Baramuli dan Pangemanan 2015)

Adanya perkembangan kebutuhan informasi yang pesat maka mendorong adanya perkembangan akuntansi sebagai sistem informasi (Baramuli dan Pangemanan 2015). Pada bidang akuntansi, pemrosesan informasi akuntansi yang berbasis komputer bertujuan untuk memudahkan para akuntan menghasilkan informasi yang relevan, dapat dipahami, teruji, tepat waktu, dapat dipercaya dan lengkap. Dengan adanya persaingan bisnis yang semakin keras dan meningkatnya pemenuhan kebutuhan bagi selera konsumen maka suatu organisasi perlu mempunyai inovasi dengan cara memanfaatkan teknologi informasi (Maharsi, 2000). Dengan adanya perkembangan informasi yang terkomputerisasi sangat berpengaruh pada perubahan bagaimana cara kerja bidang akuntansi dalam mengelola transaksi menjadi suatu informasi, sistem informasi terkomputerisasi dapat disebut dengan Sistem Informasi Akuntansi.

Sistem informasi akuntansi mempunyai manfaat untuk mengumpulkan informasi, mencatat informasi, memelihara informasi, dan mengolah data informasi pada proses transaksi yang terjadi pada perusahaan. Informasi tersebut akan digunakan manajemen untuk mengambil keputusan, menghasilkan laporan internal maupun laporan eksternal dan untuk perencanaan yang tepat agar dapat bersaing dengan perusahaan lain yang semakin ketat. Pada perkembangan zaman saat ini, era digital dan informasi yang serba online semakin banyak dimanfaatkan dalam sistem informasi akuntansi. Suatu organisasi perlu melakukan penempatan sistem yang tepat dan suatu organisasi perlu mempertimbangkan kegiatan organisasinya apabila menggunakan sistem atau manusia sebagai faktor yang berhubungan ketika mengelola sistem informasi akuntansi (Mujilan, 2012).

Persediaan merupakan barang yang di simpan oleh perusahaan yang gunanya untuk digunakan maupun untuk dijual pada periode selanjutnya. Persediaan adalah salah satu aset yang penting bagi suatu perusahaan manufaktur, ritel, jasa, maupun entitas yang lain. (Martani, 2012).

Menurut PSAK 14 (Penyesuaian 2014) mendefinisikan “persediaan adalah aset yang; (i) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; (ii) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; (iii) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa”. Perusahaan perlu mengelola persediaannya dengan baik dengan cara membuat rincian perencanaan barang dagang yang baik yang akan memenuhi kebutuhan dari konsumen. Perencanaan persediaan bukanlah hal yang mudah, perlu ketelitian dalam menentukan jumlah yang tepat dan barang yang sesuai dengan kemauan konsumen dalam waktu yang tepat (Ulfa dan Pramudi 2014). Dalam hal ini, yang paling penting adalah bagaimana mengelola manajemen persediaan. Manajemen persediaan yang baik tentu didukung oleh sistem informasi akuntansi yang baik.

Rumah Sakit Umum Daerah Besuki adalah rumah sakit yang dimiliki oleh Pemerintah Situbondo yang berada di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. Rumah sakit ini berlokasi di Jalan Olahraga No.55, Besuki, Situbondo. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Ike selaku kepala farmasi, RSUD Besuki ini persediaan obat dilakukan secara komputerisasi. Sistem tersebut diperoleh dari Pemerintah yang bernama Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Setiap transaksi obat yang dilakukan oleh pihak RSUD Besuki selalu diinput pada sistem tersebut. Sistem tersebut dapat diakses oleh semua karyawan RSUD Besuki. Setiap akan masuk pada sistem tersebut pengguna perlu memasukan nama dan *password* maka akan muncul pilihan informasi-informasi mengenai persediaan obat. Sistem tersebut sampai saat ini berjalan dengan lancar dan baik tetapi terdapat kelemahan pada saat listrik padam yaitu jika ada pasien yang ingin mengambil obat maka tidak dapat diproses hingga listrik tersebut menyala.

RSUD Besuki menggunakan mekanisme pembelian obat dengan cara RKO yaitu Rancangan Kebutuhan Obat. RKO ini dihitung dengan cara jumlah pemesanan tahun lalu ditambah (+) dengan jumlah pemesanan obat

1,5 tahun. Alasan menggunakan 1,5 tahun adalah pihak Rumah Sakit ingin mengantisipasi permintaan dari pasien agar pasien tidak menunggu datangnya obat yang terlalu lama. Namun, nyatanya dengan perhitungan tersebut masih banyak ditemukan persediaan obat yang terlalu banyak di gudang dan menyebabkan persediaan tersebut menjadi kedaluwarsa.

Menurut berita harian *online*, RSUD Besuki pernah mengalami fenomena pada Agustus 2018 yaitu banyak karyawan RSUD Besuki mengadakan unjuk rasa. Penyebabnya adalah karena karyawan RSUD Besuki belum menerima gaji selama satu sampai tiga bulan dan jasa medis dokter spesialis yang belum dibayarkan oleh direktur rumah sakit yaitu dr Budiono pada periode tersebut. Dengan adanya dana yang diduga tidak diberikan oleh pihak manajemen dr. Budiono, maka persediaan obat pada saat itu mengalami penurunan. Inspektorat Situbondo mengemukakan bahwa tim mereka masih dalam proses pemeriksaan terhadap direktur Rumah Sakit Umum Daerah Besuki Situbondo. Sehingga, Penulis tertarik untuk mengetahui evaluasi sistem informasi akuntansi persediaan obat pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Besuki Situbondo.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana evaluasi sistem informasi akuntansi persediaan obat pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Besuki Situbondo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sistem informasi akuntansi persediaan obat pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Besuki Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Besuki Situbondo dan penelitian selanjutnya.

1. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Besuki Situbondo, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan efisiensi persediaan obat, mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi pada persediaan obat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang berguna agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rumah Sakit

2.1.1 Definisi Rumah Sakit

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009, rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang mempunyai karakteristik sendiri dan dipengaruhi pada perkembangan ilmu kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat untuk mampu meningkatkan pelayanan yang bermutu dan terjangkau masyarakat untuk terwujudnya derajat kesehatan setinggi-tingginya.

2.1.2 Jenis Rumah Sakit

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Bab IV Jenis dan Klasifikasi Rumah Sakit Pasal 20 yaitu:

1. Rumah sakit menurut pengelolaannya terdiri dari rumah sakit publik dan rumah sakit privat.
2. Rumah sakit publik dapat dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah dan badan hukum yang mempunyai sifat nirlaba atau tidak mencari keuntungan.
3. Rumah sakit publik yang dikelola oleh pemerintah dan pemerintah daerah dilaksanakan sesuai pengelolaan Badan Layanan Umum atau Badan Layanan Umum Daerah.
4. Rumah sakit publik yang dilaksanakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah tidak dapat dirubah menjadi rumah sakit privat.

2.1.3 Kefarmasian Rumah Sakit

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2009 Bagian VI tentang Kefarmasian Pasal 15 yaitu:

1. Persyaratan untuk kefarmasian harus mempunyai jaminan ketersediaan persediaan farmasi dan alat kesehatan yang bermutu, bermanfaat, aman dan terjangkau.
2. Pelayanan persediaan farmasi di Rumah Sakit wajib berstandar pelayanan kefarmasian.
3. Persediaan kefarmasian, pengelolaan alat kesehatan dan bahan habis pakai di rumah sakit harus dilakukan oleh instalasi farmasi sistem oleh satu pintu saja.
4. Besaran harga perbekalan farmasi pada instalasi kefarmasian rumah sakit harus wajar dan berpedoman pada harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
5. Keterangan standar pelayanan kefarmasian lebih lanjut sebagaimana dimaksud pada ayat (2) telah diatur pada peraturan menteri.

2.1.4 Peran Akuntansi dalam Rumah Sakit

Menurut Arfan Agung dan Ida Bagus Agung (2014 : 3)

Akuntansi dalam rumah sakit akan menghasilkan mengenai informasi yang dipakai oleh manajer guna menjalankan aktivitas operasi rumah sakit. Akuntansi rumah sakit memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan agar dapat melihat kinerja ekonomi dan kondisi lingkungan rumah sakit. Secara umum, akuntansi rumah sakit diartikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan suatu laporan pada pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi lingkungan rumah sakit.

Aktivitas operasi pada bisnis rumah sakit sama baiknya dengan operasi bisnis bidang lainnya. Operasi ini ialah jumlah identifikasi umum atas perbedaan pada siklus pendapatan jasa. Adanya berbagai pengulangan siklus akuntansi yang tercipta dalam aktivitas operasi pada rumah sakit yang menghasilkan kesulitan yang unik dalam meramalkan pendapatan

dan biaya operasi. Pada khususnya, biaya penjualan dan biaya tenaga kerja mewajibkan perencanaan yang unik dan prosedur dalam meramalkan penganggaran.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011 : 4)

Sistem adalah ikatan dari potongan yang saling tersangkut dan bekerja sama yang gunanya mencapai tujuan tertentu. Suatu sistem pasti terangkai dari sub-sub dari sistem yang lebih kecil dan saling terangkai dan bekerja sama agar mencapai tujuan. Sistem informasi dapat juga disebut dengan sistem pemrosesan data yang sistem tersebut merupakan sistem yang dibuat oleh manusia terdiri dari sekumpulan beberapa komponen, baik komponen manual maupun terkomputerisasi yang terbaaur untuk mengumpulkan data, menyimpan data, mengolah data dan memberikan informasi untuk pihak yang berkepentingan sebagai bagian dari pemakain informasi yang dihasilkan tersebut. Komponen dari sistem informasi adalah input, proses, dan output. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang gunanya mengumpulkan, memproses data dan melaporkan informasi mengenai transaksi keuangan.

Menurut Wilkinson dan Sinaga (1995 : 12)

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi yang bersifat formal dalam definisi yang paling biasa mencakup semua karakteristik termasuk tahapan, tujuan, pemakain, tugas dan sumber daya. Ruang lingkung dari sistem informasi akuntansi bersifat menyeluruh yang melibatkan seluruh aktivitas dan semua pihak dalam organisasi. Sistem informasi akuntansi hanya menerima data ekonomi yang telah dihasilkan oleh transaksi eksternal atau kegiatan operasi internal yang dinilai menggunakan uang dan jumlah jam kerja karyawan yang belum dinilai uang tetapi akan dinilai uang juga (gaji pegawai). Dari segi *output*, sistem

informasi menghasilkan laporan, informasi dan dokumen yang dinyatakan dalam nilai uang.

2.2.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011 : 5)

Manfaat dan tujuan Sistem Informasi Akuntansi adalah:

1. Untuk mengamankan kekayaan perusahaan

Kekayaan perusahaan terdiri atas kas perusahaan, persediaan barang dagangan perusahaan, dan aset tetap perusahaan. Suatu perusahaan ataupun organisasi pasti tidak akan ada yang mau apabila aset perusahaannya dikuasai oleh orang lain.

2. Untuk menghasilkan berbagai informasi untuk pengambilan keputusan

Suatu perusahaan atau organisasi perlu membaca keinginan konsumennya, dengan tujuan perusahaan tersebut dapat meramalkan barang apa saja yang laku dan kurang laku dibeli konsumen. Untuk membeli persediaan barang dagangan yang kurang diminati oleh konsumen akan menyebabkan kas perusahaan akan terjebak dalam persediaan barang yang kurang laku tersebut. Informasi keinginan konsumen ini dapat diketahui oleh pihak perusahaan dengan membuat sistem informasi yang baik dan tepat.

3. Untuk menghasilkan informasi bagi pihak eksternal

Setiap pengelola perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Nominal pajak yang dibayarkan bergantung pada jumlah omset penjualan barang dagang atau juga bergantung pada laba atau rugi perusahaan. Dengan adanya sistem yang baik, maka pengelola akan lebih terbantu dalam menentukan nominal omset dari perusahaannya dan nominal laba rugi perusahaannya.

4. Untuk menghasilkan informasi pada penilaian kinerja karyawan

Sistem informasi akan membantu dalam menilai seberapa tanggap kinerja karyawan. Contohnya, misal Toko Swalayan yang mempunyai banyak kasir. Dengan adanya sistem, manajer dapat menilai seberapa tanggap pekerjaan kasir tersebut.

5. Untuk menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit
Setiap perusahaan harus selalu siap untuk dilakukannya audit. Dengan adanya audit pada perusahaan maka akan meminimalisir adanya kecurangan ataupun penyelewengan. Perusahaan yang memiliki data informasi yang rapi, maka akan lebih mudah untuk diaudit.
6. Untuk menghasilkan informasi pada penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan
Setiap anggaran ialah sebagai alat yang sering digunakan perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran kas. Anggaran akan membatasi pengeluaran kas yang telah disetujui dan akan menghindari pengeluaran yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan. Sistem informasi dapat dibuat agar membantu dalam pengawasan pengeluaran.
7. Untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian
Informasi data historis yang telah diproses oleh sistem informasi akan dapat berguna untuk meramalkan pertumbuhan penjualan dan aliran kas untuk mengetahui tren jangka panjang dan korelasinya.

2.2.3 Perbandingan antara Sistem Informasi Akuntansi Manual dan Terotomatisasi

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011 : 8)

Tabel 2.1
Perbedaan Siklus Akuntansi Manual
dan Siklus Akuntansi Terotomatisasi

Siklus Akuntansi Manual	Siklus Akuntansi Terotomatisasi
Menjurnal dilakukan mencatat transaksi dalam jurnal, misalnya transaksi pembelian dicatat dalam jurnal pembelian.	Input dilakukan mencatat setiap transaksi ke file transaksi.
Memposting dilakukan memposting setiap memasukan dari jurnal ke dalam buku pembantu.	Proses dilakukan mencatat setiap transaksi ke dalam file master.
Memposting dilakukan memposting total dari jurnal ke buku besar.	Proses dilakukan dengan menjumlahkan transaksi dalam file transaksi dan mencatat pada file master buku besar.
Meringkas dilakukan mempersiapkan Neraca Lajur.	Output dilakukan dengan membuka file master buku besar dan mencetak Neraca Lajur.

2.2.4 Pengembangan Sistem

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011 : 38)

Proses pengembangan sistem terdiri dari empat tahap yaitu *survey*, analisis sistem, perancangan sistem dan implementasi sistem. Alasan suatu organisasi memerlukan pengembangan sistem, yang pertama lingkungan bisnis akan bersifat cepat berubah. Kedua, sistem akan mengalami perubahan dan akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Ketiga, proses kerja dan pengelolaan bisnis untuk organisasi nirlaba maupun organisasi

profit akan memerlukan sistem yang memudahkan pelaksanaan dari kegiatan organisasi tersebut mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Terdapat cara untuk membaca dan menginterpretasikan dokumentasi sistem yaitu:

1. *Data Flow Diagram (diagram aliran data)*

Data flow diagram menggambarkan mengenai bagian dari sistem, aliran data diantara bagian sistem tersebut, tujuan, sumber data dan penyimpanan dari data tersebut. *Data flow diagram* lebih menekankan pada analisis aliran data dan desain logisnya bukan dari fisik.

Data flow diagram berasal dari sistem informasi manajemen dan berguna untuk menunjukkan proses sistem, arus antar proses dan sumber, tujuan dan penyimpanan data. Terdapat dua macam *data flow diagram* yaitu *logical DFDs* yang mempunyai fokus pada kegiatan pada sistem dan *physical DFDs* yang meliputi “siapa, dimana, bagaimana” pada sistem. (Mujilan, 2012)

2. *System Flowchart (bagan alur sistem)*

System flowchart adalah penyajian secara grafis dari sistem informasi dan sistem operasi yang terkait. Sistem informasi tersebut meliputi proses, aliran logis, input, output dan arsip. Sedangkan, sistem operasi yang mencakup entitas meliputi aliran fisik dan kegiatan operasi dari segi logika dan fisik, baik aktivitas manual maupun terkomputerisasi. Dengan menggabungkan aspek fisik dan logis sistem, *system flowchart* memberikan gambaran yang lengkap tentang sebuah sistem. *System flowchart* memasukkan konteks operasi dan manajemen ke dalam sistem, sedangkan DFD tidak mempertimbangkan kedua aspek tersebut. Keduanya apabila digunakan bersama menjadi metode yang saling melengkapi untuk menjelaskan sebuah sistem (Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, 2011 : 38). *System flowchart* berguna untuk memberikan petunjuk proses informasi seperti arus logik, input, output,

penyimpanan data dan proses operasional seperti contohnya arus fisik, aktivitas dan entitas (Mujilan, 2012).

2.2.5 Sistem Operasional

Menurut Wilkinson dan Sinaga (1995 : 31 – 33)

Sistem operasional merupakan salah satu subsistem internal perusahaan yang sangat penting yang merupakan sistem kerja suatu perusahaan. Kegiatan pada sistem operasional ini meliputi tugas harian perusahaan seperti pembelian persediaan, pengoperasian mesin dan pengiriman barang. Sistem operasional adalah proses atau jaringan yang mengubah sumberdaya fisik menjadi produk atau jasa yang disediakan oleh perusahaan. Contoh sistem operasional pada jenis perusahaan (Rumah Sakit), sistem operasional terdiri atas usaha mengangkut pasien ke rumah sakit jika perlu membawa pasien ke ruangan yang ditentukan setelah diterima di rumah sakit, memenuhi kebutuhan pasien termasuk pengelolaan perawatan dan pengobatan, penjagaan terhadap pasien, penyediaan makanan pada pasien, membuat bagan perkembangan kesehatan pasien dan memulangkan pasien yang telah membaik kondisi kesehatannya menurut persetujuan dari dokter.

2.3 Persediaan

2.3.1 Pengertian Persediaan

Menurut Ristono (2009 : 1)

Persediaan merupakan barang yang di simpan bertujuan digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri atas persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi. Persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi disimpan oleh perusahaan sebelum digunakan atau di letakkan pada proses produksi. Persediaan barang jadi atau barang dagangan di simpan oleh perusahaan sebelum dipasarkan atau dijual. Perusahaan yang melakukan aktivitas usaha umumnya memiliki persediaan barang dagang.

Pengendalian pada pengadaan persediaan perlu diperhatikan alasannya berkaitan langsung dengan adanya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat adanya persediaan. Persediaan yang ada harus seimbang dengan adanya kebutuhan, karena persediaan yang terlalu banyak jumlahnya akan mengakibatkan perusahaan menanggung risiko kerusakan dan biaya penyimpanan yang tinggi. Jika adanya kekurangan persediaan akan berakibat terganggunya kelancaran dalam proses penjualan persediaan pada konsumen. Diharapkan adanya keseimbangan dalam pengadaan persediaan sehingga biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat ditekan dan memperlancar jalannya kegiatan perusahaan dalam persediaan.

Menurut Arfan Agung dan Ida Bagus Agung (2014 : 61)

Persediaan ialah barang yang dimiliki oleh rumah sakit yang berguna untuk dijual kembali atau ditujukan dalam aktivitas-aktivitas rumah sakit. Pada perusahaan dagang, jenis persediaan yang disebut dengan persediaan barang dagang. Jika terjadi penjualan secara tunai, persediaan langsung ditukar dengan uang. Jika penjualan secara kredit, persediaan ditukar dengan adanya piutang lalu kemudian dari piutang ditukar menjadi uang.

2.3.2 Tujuan Pengelolaan Persediaan

Menurut Ristono (2009 : 4)

Pengendalian persediaan yang dijalankan oleh suatu perusahaan sudah pasti memiliki tujuan masing-masing. Pengendalian persediaan yang dilakukan oleh perusahaan gunanya untuk menjaga tingkat persediaan pada tingkat yang optimal sehingga dihasilkan penghematan untuk persediaan tersebut. Hal tersebut yang dinilai penting untuk dilakukan perhitungan persediaan sehingga dapat memperlihatkan tingkat persediaan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen dan dapat menjaga keberlanjutan produksi atau pengeluaran biaya yang dapat di minimalkan. Tujuan pengelolaan persediaan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memenuhi kebutuhan konsumen maupun permintaan konsumen dengan cepat.
- b) Untuk menjaga keberlanjutan produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan.
- c) Untuk mempertahankan, meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.
- d) Untuk menjaga agar pembelian yang bernominal kecil dapat dihindari, karena akan mengakibatkan ongkos pemesanan yang menjadi besar.
- e) Menjaga agar penyimpanan dalam *emplacement* tidak terlalu besar, karena akan mengakibatkan biaya yang menjadi besar.

2.3.3 Pengendalian Persediaan

Menurut Warren, Reeve, Duchac, Suhardianto, Kalanjati, Jusuf, Djakman (2015 : 342)

Terdapat dua tujuan utama pengendalian atas persediaan yaitu:

1. Melindungi Persediaan

Pengendalian persediaan wajib dimulai pada saat persediaan diterima oleh perusahaan. Dokumen yang sering digunakan untuk pengendalian persediaan yaitu pesanan pembelian, laporan penerimaan dan faktur pemasok. Pesanan pembelian memberikan kekuasaan atas pembelian suatu barang persediaan dari pemasok. Laporan penerimaan wajib dilengkapi oleh divisi penerima barang perusahaan sebagai akuntabilitas awal persediaan. Jika laporan penerimaan, jumlah pemesanan pembelian dan faktur pemesanan telah cocok maka persediaan di catat dalam catatan akuntansi. Jika belum cocok, maka perlu dilakukannya pemeriksaan. Pengendalian dalam melindungi persediaan yaitu mengembangkan dan menggunakan keamanan untuk mencegah

adanya persediaan yang rusak atau adanya pencurian yang dilakukan oleh pegawai. Tingkat pengamanan meliputi:

- a. Persediaan di simpan dalam gudang atau tempat yang memiliki akses terbatas pada karyawan yang diberi kuasa.
- b. Persediaan barang yang bernominal mahal, sebaiknya diletakkan di area yang terkunci.
- c. Menggunakan alat seperti cermin yang memiliki dua arah, kamera CCTV dan penjaga keamanan.

2. Melaporkan Persediaan

Untuk memastikan akuratnya jumlah persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, perusahaan memerlukan adanya perhitungan fisik. Setelah melakukan perhitungan fisik, biaya perolehan persediaan di *entry* ke dalam laporan keuangan.

2.3.4 Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Anwar dan Karamoy (2014)

Metode pencatatan pada persediaan terdiri atas dua metode, yaitu:

a) Metode perpetual

Sistem pencatatan persediaan menggunakan perpetual yaitu setiap adanya pembelian barang dagang berarti menambah atau mendebit untuk perkiraan persediaan dan mengkredit apabila adanya transaksi penjualan. (Sugiono, 2010:106)

b) Metode periodik

Sistem pencatatan persediaan menggunakan periodik yaitu setiap terjadi transaksi pembelian dan transaksi penjualan tidak dilakukan pencatatan pada perkiraan persediaan barang dagang, mutasi barang dagang tidak dilakukan pencatatan sehingga untuk

mengetahui jumlah harga pokok barang dagang yang terjual harus dilakukan perhitungan fisik (Anwar dan Karamoy, 2014).

2.3.5 Metode Penilaian Persediaan

Menurut Stice dan Skousen (2009:667), Terdapat beberapa metode penilaian persediaan yaitu:

a. Metode Biaya Rata-rata (*Average*)

Metode biaya rata-rata ini, membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit, metode ini didasarkan oleh pendapat bahwa barang persediaan yang terjual semestinya dibeli pada tiap harga. Metode ini mengedepankan yang mudah terjangkau untuk dilakukan pelayanan, apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir tidak peduli.

b. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO)

Metode FIFO ini, mempunyai pendapat bahwa unit barang yang terjual adalah unit barang yang terlebih dahulu masuk. Metode FIFO, sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realistis terhadap arus biaya ketika penggunaan metode identifikasi khusus tidak memungkinkan. Dengan menggunakan metode FIFO, mempunyai kesempatan yang minim untuk adanya manipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Metode FIFO, unit barang yang tersedia pada persediaan akhir adalah unit barang yang paling terakhir dibeli.

c. Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (LIFO)

Metode LIFO ini, mempunyai asumsi bahwa barang yang paling baru pada transaksi penjualan. Metode LIFO sering mendapat kritikan. Metode LIFO pada saat digunakan periode inflasi atau harga naik, akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan persediaan akhir yang lebih rendah. Jika metode LIFO

dipergunakan pada waktu yang cukup lama, maka perbedaan antara nilai saat ini dengan biaya LIFO semakin tinggi.

2.3.6 Sistem Persediaan Perpetual Terkomputerisasi

Pada catatan sistem persediaan perpetual, dapat dikelola dengan cara manual. Tetapi, untuk perusahaan yang mempunyai jumlah persediaan yang besar dan transaksi penjualan dan pembelian yang jumlahnya cukup banyak, sistem secara manual akan memakan waktu dan biaya yang dikeluarkan. Penyimpanan informasi sistem persediaan perpetual sering kali dilakukan dengan sistem terkomputerisasi. Sistem persediaan perpetual yang terkomputerisasi dapat membantu pekerjaan manajer untuk mengendalikan dan mengatur jumlah persediaan. Contohnya, persediaan barang yang cepat terjual akan dapat dipesan ulang sebelum barang persediaan tersebut habis. Pola penjualan yang telah lalu dapat juga dianalisis guna menentukan kapan waktu menyediakan barang persediaan untuk penjualan normal dan untuk barang yang dijual tidak dalam waktu normal. (Menurut Warren, Reeve, Duchac, Suhardianto, Kalanjati, Jusuf, Djakman 2015 : 351)

2.4 Obat

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009

Obat adalah bahan serta produk hasil biologi yang berguna mempengaruhi atau memeriksa sistem fisiologi atau keadaan patologi untuk menetapkan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan manusia dan kontrasepsi. Obat tradisional adalah bahan yang terdiri atas bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, persedian sarian atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah biasa dipakai untuk penyembuhan dan diimplementasikan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

2.5 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Friska Baramuli dan Sifrid S. Pangemanan (2015) yang berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli. Dalam penelitiannya, mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa sistem administrasi dealer telah di ubah dari sistem manual menjadi terkomputerisasi yang menghasilkan *output* yang berguna bagi setiap pengguna informasi tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan semua komponen yang dibutuhkan untuk menunjang suatu sistem berlaku telah dimiliki oleh Yamaha Bima Motor dan adanya unsur pengendalian internal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan pada dealer Yamaha Bima Motor Toli-Toli.

Menurut penelitian Desti Kurnia Sari dan Rizal Effendi (2014) yang berjudul Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada CV. Graha Gallery Palembang. Dalam penelitiannya, mendapatkan hasil pengendalian yang dilakukan pada CV. Graha Gallery Palembang masih memiliki beberapa kelemahan antara lain, terjadi penumpukan barang pada bagian gudang, tidak adanya pemisahan tugas antara bagian penerimaan dengan bagian penyimpanan, adanya ketidakcocokan pencatatan pada kartu stok dengan jumlah barang yang ada pada komputer. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pengendalian persediaan barang dagang. Metode penelitian menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi tentang pengelolaan persediaan barang dagang.

Menurut penelitian Irna Dwi Rahayu, Trimurti dan Yuli Chomsatu (2016) yang berjudul Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat Di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri. Dalam penelitiannya, mendapatkan Hasil yang menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern persediaan obat di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri sudah efektif. Namun diketahui masih terdapat kekurangan yaitu

belum adanya pemisahan tugas antara bagian pembelian dan penerimaan obat sehingga kemungkinan terjadi kecurangan atau kesalahan cukup besar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian intern persediaan obat di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri dan apakah sistem pengendalian intern persediaan obat pada Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri sudah efektif.

Menurut penelitian Natasya Manengkey (2014) yang berjudul Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi Pada PT. Cahaya Mitra Alkes. Dalam penelitiannya, hasil menunjukkan secara keseluruhan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang pada PT. Cahaya Mitra Alkes berjalan cukup efektif. Manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern, namun disisilain terdapat beberapa prosedur yang belum mencerminkan konsep pengendalian intern. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pengendalian intern persediaan barang dagang dan penerapan akuntansinya.

Menurut penelitian Khuluq dan Saifi (2018) yang berjudul Analisis Sistem dan Prosedur Pembelian Obat-Obatan dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern (Studi Kasus pada RSUD Prof. Dr. Soekandar, Kabupaten Mojokerto). Dalam penelitiannya, hasil menunjukkan bahwa fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem dan prosedur pembelian obat-obatan pada RSUD Prof. Dr. Soekandar sudah baik karena sudah memisahkan fungsi pembelian, fungsi penerimaan, fungsi gudang, dan fungsi keuangan. Namun dalam prosedur pembelian masih belum efektif karena fungsi pembelian tidak melakukan proses permintaan dan penawaran harga dengan distributor. Fungsi pembelian hanya mengandalkan Rencana Bisnis Anggaran Instalasi untuk melihat harga obat-obatan yang mana dokumen tersebut dibuat berdasarkan proses pembelian obat-obatan pada periode sebelumnya. Hal ini dapat menimbulkan kecurangan karena data yang dipakai kurang akurat. Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem dan prosedur pembelian obat-obatan pada RSUD Prof. Dr. Soekandar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengendalian intern dalam sistem dan prosedur pembelian obat-obatan yang ada di RSUD Prof. Dr. Soekandar.



BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Buku Moleong (1975 : 5) yaitu urutan pada penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis, lisan dari manusia dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif dengan metode studi pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Besuki Situbondo. Organisasi ini merupakan perusahaan dalam bidang kesehatan dan farmasi. Rumah Sakit Umum Daerah Besuki merupakan rumah sakit milik pemerintah Kabupaten Situbondo. Penelitian ini langsung dilakukan dengan wawancara langsung pada informan instalasi farmasi RSUD Besuki untuk mendapatkan informasi tentang sistem informasi akuntansi persediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Besuki Situbondo.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah Instalasi Farmasi Rumah Sakit. Rumah Sakit yang digunakan untuk penelitian adalah Rumah Sakit Umum Daerah Besuki Situbondo yang beralamat di Jalan Olahraga No.55, Besuki, Situbondo, Kode Pos 68356 Jawa Timur, no telp (0338) 891505. Pemilihan unit analisis dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa organisasi tersebut termasuk Rumah Sakit yang telah menggunakan sistem persediaan obat-obatan menggunakan terkomputerisasi dan mengevaluasi prosedur dalam sistem informasi akuntansi persediaan obat. Alasan pemilihan lokasi ini karena adanya relevansi dengan permasalahan yang peneliti ingin teliti.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada manajer Rumah Sakit Umum Daerah Besuki. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. Peneliti memilih melaksanakan penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Besuki karena beberapa waktu yang lalu pada

bulan Agustus 2018, terjadi demo pegawai rumah sakit kepada pihak manajemen rumah sakit karena gaji pegawai yang tidak dibayarkan, listrik yang tidak dibayarkan dan hutang persediaan barang pada distributor yang tidak dibayarkan. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai dari dikonfirmasi surat ijin penelitian pada bulan September sampai dengan bulan November 2018 oleh objek penelitian peneliti, yaitu Instalasi Farmasi RSUD Besuki Situbondo.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam buku Moleong (1984:47) sumber data utama dalam sebuah penelitian kualitatif adalah berisi kata-kata dan tindakan seseorang, selebihnya ialah data bahan seperti dokumen.

1. Data Primer, data primer yang dilakukan oleh peneliti merupakan hasil dari wawancara terbuka dengan pihak instalasi farmasi RSUD Besuki. Data primer yang dibutuhkan antara lain penjualan persediaan obat, pembelian persediaan obat, pengeluaran persediaan obat, perhitungan fisik persediaan obat, dan jumlah tenaga kerja pada bagian instalasi farmasi.
2. Data sekunder, data sekunder yang dilakukan oleh peneliti diperoleh dari pihak rumah sakit dan sumber lain dalam bentuk dokumentasi. Data sekunder yang dibutuhkan adalah data laporan persediaan obat, struktur organisasi, berbagai literatur dan karya ilmiah terdahulu yang relevan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2017:157) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data ialah unsur yang penting dalam penelitian karena bertujuan penting dalam suatu penelitian yaitu mendapatkan data. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data dari rumah sakit sebagai berikut:

1. Wawancara terbuka

Wawancara menurut Moleong (2001:135) ialah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu yang mewawancarai dan yang di wawancarai yang memberikan informasi mengenai pertanyaan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terbuka. Peneliti mewawancarai secara terbuka kepada:

- a. Kepala Bagian Pelayanan Farmasi, Ibu Ike
- b. Kepala Bagian Gudang, Ibu Amel
- c. *Staff Accounting*, Ibu Mentari
- d. Bagian Pengelolaan Perbekalan Farmasi, Mas Razak
- e. Bagian Umum Pelayanan IFRS Besuki, Mbak Dhea
- f. Bagian Kasir, Mbak Adelia
- g. Bagian Bendahara, Ibu Panti

2. Dokumentasi

Menurut Moleong (2001:113) sumber tertulis dapat dibagi menjadi sumber buku, internet, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi pihak perusahaan. Metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti ialah mengumpulkan data mengenai sistem informasi akuntansi dan prosedur manajemen pengelolaan persediaan obat pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Besuki Situbondo.

3.6 Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong (2017:321-326) keabsahan data merupakan konsep perbaruan dari konsep validitas dan realibilitas yang disesuaikan dengan pengetahuan, kriteria, dan paradigma penelitian. Terdapat empat kriteria keabsahan data yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian. Setiap kriteria menggunakan satu atau beberapa teknik pemeriksaan untuk menguji keabsahan data. Peneliti menggunakan uji keabsahan dengan triangulasi dengan sumber pada Rumah Sakit Umum Daerah Besuki Situbondo. Menurut Moleong (2001:178) triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk mengecek atau membandingkan pada data tersebut. Menurut Patton dalam buku Moleong (1987:331), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan

memeriksa kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

3.7 Metode Analisis Data

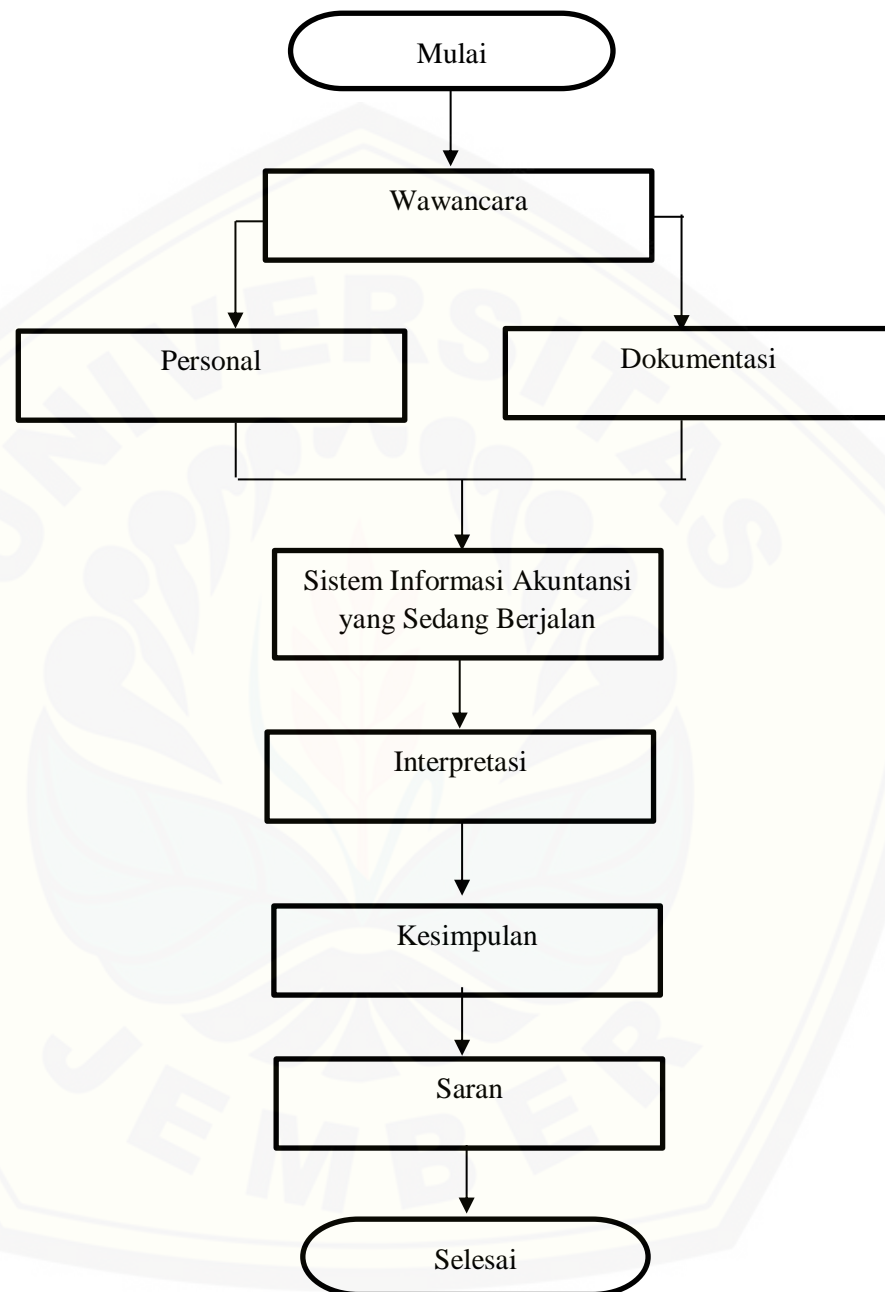
Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam buku Moleong (2017:248) menjelaskan bahwa analisis data menggunakan kualitatif merupakan suatu proses yang dilakukan dengan cara bekerja menggunakan data, menghubungkan data, memilih data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan suatu pola, menemukan apa yang dianggap penting dan yang dipelajari dan kemudian memutuskan apa yang diceritakan bagi orang lain.

Peneilitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, peneliti akan menganalisis mengenai evaluasi prosedur pengelolaan persediaan obat dan peran sistem informasi akuntansi persediaan obat pada Instalasi Farmasi RSUD Besuki Situbondo yang berupa:

1. Sistem pemrosesan transaksi
2. Sistem pengendalian persediaan obat

Dari hasil analisis data diatas kemudian akan dibandingkan dengan teori. Setelah dibandingkan dengan teori maka akan dibuat kesimpulan yang didasarkan pada teori. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan masalah yang diteliti. Hasil dari adanya evaluasi yang diteliti diharapkan dapat memberi saran bagi pihak Instalasi Farmasi RSUD Besuki Situbondo.

3.8 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada RSUD Besuki Situbondo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh RSUD Besuki sudah berjalan dengan baik seperti sistem pembelian, sistem penjualan maupun sistem perhitungan fisik persediaan obat karena RSUD Besuki sudah menggunakan sistem yang terkomputerisasi pada setiap kegiatannya, tetapi masih ada sebagian yang memerlukan modifikasi agar meminimalisir adanya kecurangan. Terdapat bagian akuntansi yang perlu ada perbaikan dalam pencatatan keuangan pada setiap kegiatan yang dilakukan pada persediaan obat, akuntan hanya melihat dari hasil akhir dari sistem informasi manajemen rumah sakit. Persediaan obat pada saat terdapat kasus di RSUD Besuki Situbondo, pihak rumah sakit melakukan hutang kepada pihak distributor dan mengalami keterhambatan karena pihak Direktur tidak membayarkan kepada pihak distributor dan mengakibatkan distributor mengalami ketidakpercayaan dan tidak mau mengirim persediaan obat ke RSUD Besuki.
2. Manajemen pengelolaan persediaan obat yang dilakukan oleh RSUD Besuki sebagian sudah sesuai dengan standar pengelolaan obat, ada juga yang berbeda. Pengelolaan obat kedaluarsa dikarenakan adanya perubahan pola penyakit pasien yang berubah-ubah dan seringnya pergantian Waktu Kerja Dokter Spesialis (WKDS).

5.2 Keterbatasan

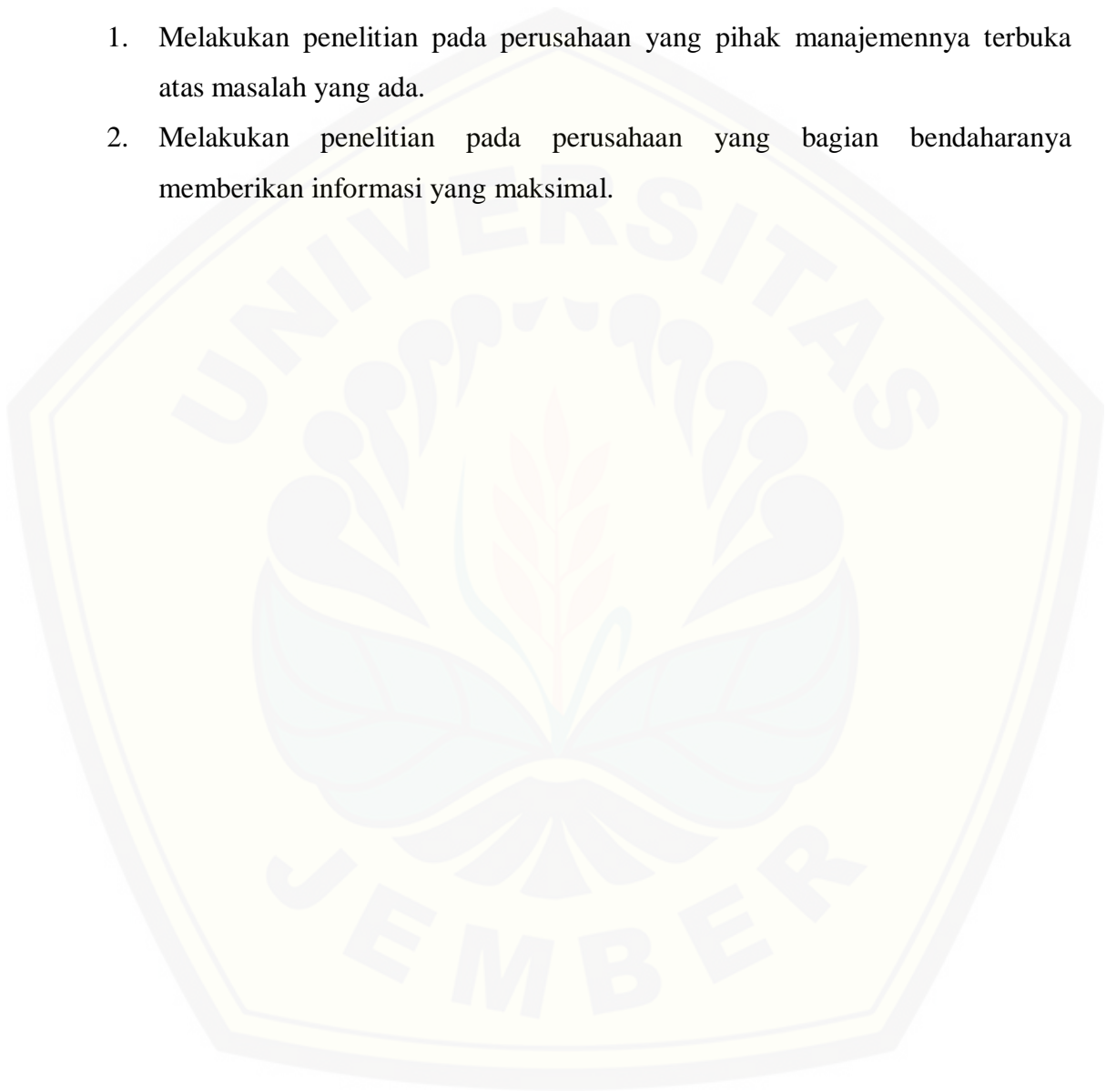
Proses penelitian ini terdapat keterbatasan yang mungkin bisa diperbaiki untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Pihak manajemen yang baru tidak terbuka mengenai kasus yang terjadi pada RSUD Besuki pada bulan Agustus.
2. Informasi yang diberikan oleh bagian Bendahara kurang maksimal karena masa jabatan bendahara yang masih baru karena adanya kasus di RSUD Besuki.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan saat melakukan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Melakukan penelitian pada perusahaan yang pihak manajemennya terbuka atas masalah yang ada.
2. Melakukan penelitian pada perusahaan yang bagian bendaharannya memberikan informasi yang maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

[Anonim. 2018. Bersama Selesaikan Masalah Kesehatan. Kementerian Kesehatan RepublikIndonesia.http://www.depkes.go.id/article/view/18012900004/bersama-selesaikan-masalah-kesehatan.html. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2018.](http://www.depkes.go.id/article/view/18012900004/bersama-selesaikan-masalah-kesehatan.html)

Anwar, Nurul Fitah dan Herman Karamoy. 2014. *Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut PSAK No. 14 Pada PT. Tirta Investama DC Manado*. Jurnal EMBA : Vol. 2v No. 2.

Baramuli, Friska dan Sifrid S. Pangemanan. 2015. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli*. Jurnal EMBA Vol. 3 No. 3.

Bastian, Indra. 2008. *Akuntansi Kesehatan*. Jakarta: Erlangga

Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

Bogdan dan Taylor, 1975 dalam J. Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.

Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi: Perancangan, Proses dan Penerapan*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Habibi, Ananda Firman. 2010. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT. House Of Farah Sidoarjo*. Skripsi. Fakultas Ekonomi: Universitas Jember.

- Ikhsan, Arfan dan Ida Bagus Agung Dharmanegara. 2014. *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indrajit, Richardus Eko. 2000. *Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*. Kumpulan Artikel. STIMIK Perbanas Renaissance Center.
- Khuluq, Yossi Ahsanul dan Muhammad Saifi. 2018. Analisis Sistem dan Prosedur Pembelian Obat-Obatan Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern (Studi Kasus pada RSUD Prof. Dr. Soekandar, Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 57 No. 1.
- Lofland dan , 1984 dalam J. Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Maharsi, Sri. 2000. *Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 2, No. 2:127-137.
- Mamahit, Patricia, Harijanto dan Lidia Mawikere. 2014. *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Rawat Inap Pada RSUP. Prof. DR. R.D. Kandou Manado*. *Jurnal EMBA*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Manengkey, Natasya. 2014. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi pada PT. Cahaya Mitra Alkes*. *Jurnal EMBA* : Vol. 2 No. 3.

Martani, Dwi, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah “Berbasis PSAK”*.

Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Mujilan, Agustinus. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi (Teori dan Wawasan dalam Dunia Elektronik)*. Universitas Widya Mandala: Madiun.

Patton, Michael Quinn. 1987. Triangulasi. Dalam Moleong (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Cetakan ke-29. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Prakarsa, Graha. 2016. *Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai (Studi Empiris pada Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat)*. In Search. Vol. 14.

Rahayu, Irna Dwi, Trimurti, dan Yuli Chomsatu. 2016. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat Di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.

Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.

Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

- Ristono, Agus. 2009. *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, Desti Kurnia dan Rizal Effendi. 2014. *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada CV. Graha Gallery Palembang*. STIE MDP: Palembang.
- Setiawan, Cynthia Putri. 2018. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai*. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Stice dan Skousen. 2009. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedelapan Belas. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta
- Ulfa, Mariadan Udi Pramudi. 2014. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Terhadap Pengendalian Intern Persediaan (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Selular Cabang Bogor)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor: Bogor.
- [Ulum, Miftahul. 2018. Dokter dan Karyawan RSUD Besuki Karena Belum Dibayar. Newswire.http://surabaya.bisnis.com/read/20180830/531/833238/dokter-karyawan-rsud-besuki-demo-karena-belum-dibayar. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2018.](http://surabaya.bisnis.com/read/20180830/531/833238/dokter-karyawan-rsud-besuki-demo-karena-belum-dibayar)
- Wilkinson, Joseph W., dan Marianus Sinaga. 1995. *Sistem Akuntansi dan Informasi*. Jakarta: Erlangga.
- Yunita, Fitria, Imran dan Mudatsir. 2016. *Manajemen Pengelolaan Obat-Obatan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Banda Aceh dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi*. Jurnal Unsyiah.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

Informan 1 : Ibu Amelia Kusuma

Jabatan : Kepala IFRS Besuki dan Koordinator Gudang IFRS Besuki

1. Pertanyaan : Bagaimana prosedur pembelian obat kepada distributor?

Jawaban : Menghitung Rencana Kebutuhan Obat (RKO) lalu adanya pengadaan dari distributor lalu distributor memberikan barang dagang dan faktur, lalu barang datang yang menerima adalah saya dan razak lalu membuat surat order pembelian sebanyak tiga lembar lalu menginput barang pembelian ke sistem manajemen rumah sakit lalu dilakukannya penyimpanan dan melakukan pendistribusian ke unit-unit rumah sakit berdasarkan permintaan melalui sistem ke gudang farmasi.

2. Pertanyaan : Bagaimana perlakuan pemusnahan obat yang telah *expired*?

Jawaban : Pasti di bakar mbak, tapi untuk melakukan pemusnahan harus terdapat saksi dan harus disimpan terlebih dahulu dan mendapat persetujuan dari Direktur perusahaan.

3. Pertanyaan : Apakah pada saat pembelian kepada distributor sering terjadi retur?

Jawaban : Untuk retur jarang terjadi, mungkin hanya sesekali saja. Apabila terdapat retur harus ada perjanjian terlebih dahulu antara distributor dan pihak rumah sakit.

4. Pertanyaan : Apakah pernah distributor mengirim barang yang tidak sesuai dengan permintaan rumah sakit?

Jawaban : Pernah, hanya satu kali. Pihak rumah sakit akan mengembalikan semua barang kepada distributor. Pihak rumah sakit tidak mau menerima.

5. Pertanyaan : Berapa kali pembelian persediaan obat dilakukan?

Jawaban : Pembelian persediaan obat dilakukan 3 bulan sampai 4 bulan satu kali.

6. Pertanyaan : Dimana saja distributor yang ditunjuk untuk pembelian persediaan obat?

Jawaban : Rajawali, Wahana, IGM, IHS, PT Kasuma, Trisapta Jaya, Setia Anugerah Medika, Pentafalen, Kimia Farma, Bina Sanprima dan Anugrah Mitra Sejati.

7. Pertanyaan : Surat order pembelian kepada distributor dikirim melalui apa mbak?

Jawaban : Bisa lewat email atau bisa sales dari distributor datang ke rumah sakit. Sales distributor memang selalu ada kunjungan ke rumah sakit kalau memang tidak ada kunjungan biasanya pihak rumah sakit yang menghubungi.

8. Pertanyaan : Bagaimana mekanisme *stock opname*?

Jawaban : Kita hitung satu persatu per *item* persediaan obat yang ada di seluruh unit dan di masukan ke sistem nanti akan ketahuan nilai aset kita berapa.

9. Pertanyaan : Bagaimana jika ditemukan persediaan obat yang *expired*?

Jawaban : Sebelum *stock opname*, kita sudah menata persediaan barang. Barang yang *expired* akan kita keluarkan terlebih dahulu dari sistem nanti akan kita *minus* tapi keterangannya adalah *expired*.

10. Pertanyaan : Apa saja isi dari surat pesanan ke distributor?

Jawaban : Nama dan alamat instansi pejabat pelaksana teknis kegiatan, nama dan alamat instansi apoteker penanggung jawab, nama dan alamat distributor, nama sales, nama obat, satuan dan jumlah, tanda tangan PPTK dan apoteker penanggung jawab.

11. Pertanyaan : Pada saat terjadi kasus di besuki apakah ada permasalahan persediaan obat?

Jawaban : Obat yang *fast moving* dan BHP habis oksigen juga habis. Rumah sakit tidak bisa order obat karena masih ada hutang dengan distributor. Terkait penyelesaian hutangnya saja kurang tahu, karena sudah diurus dengan pihak manajemen rumah sakit dan aku mencari distributor yang masih mau melayani rumah sakit besuki untuk memenuhi kebutuhan obat di rumah sakit besuki.

12. Pertanyaan : Bagaimana manajemen pengelolaan obat pada saat terjerat kasus di RSUD Besuki?

Jawaban :

1. Seleksi

- a. Rumah sakit selalu menggunakan obat generik.
- b. Obat dipesan berdasarkan pola penyakit.
- c. Rumah sakit mempertimbangkan mutu dan harga obat.
- d. Rumah sakit mempertimbangkan sediaan di pasaran.

2. Perencanaan

- a. Rumah sakit sebenarnya sudah menyesuaikan dengan anggaran, tetapi antara anggaran dan permintaan obat-obatan dari pelayanan mengalami anggaran yang kurang.
- b. Rumah sakit mempertimbangkan sisa persediaan dan dilihat dari sistem.
- c. Rumah sakit menggunakan metode konsumsi dan dilihat dari sistem.

3. Pengadaan

- a. Rumah sakit tidak bisa memperkirakan membeli obat dengan jumlah yang tepat jika menggunakan metode konsumsi, karena di perencanaan selain memakai metode konsumsi menggunakan metode pola penyakit.
- b. Harga obat disesuaikan dengan harga e-katalog.
- c. Kualitas obat sudah dipastikan.

- d. Kedatangan obat dilihat dari stok barang yang ada di distributor, jika barang tersedia dapat langsung dikirim.
4. Penyimpanan
 - a. Penyimpanan obat disesuaikan dengan sifat obat.
 - b. Rumah sakit menyimpan obat sesuai dengan bentuk sediaan, abjad dan waktu kedaluarsa.
 - c. Pencatatan harian untuk obat yang didistribusikan dalam buku register harian.
 - d. Pencatatan kartu stok untuk setiap jenis obat.
 5. Pendistribusian
 - a. Distribusi sesuai permintaan masing-masing ruangan ke gudang melalui sistem.
 - b. Penerimaan obat dari gudang disesuaikan dengan amprahan obat.
 6. Pengawasan
 - a. Rumah sakit membuat laporan penerimaan dan pemakaian obat setiap bulan.
 - b. Rumah sakit melakukan evaluasi obat yang jarang digunakan.
 - c. Rumah sakit melakukan evaluasi obat yang tidak digunakan selama tiga bulan berturut-turut.
 - d. *Stock opname* dilakukan secara periodik dan berkala.

Informan 2 : Ibu Revelia Ulrike M

Jabatan : Koordinator Pelayanan IFRS Besuki

1. Pertanyaan : Berapa rata-rata jumlah pasien yang membeli obat di pelayanan farmasi per harinya?

Jawaban : UGD 777 pasien, rawat inap 362 pasien dan rawat jalan 1023 pasien.

2. Pertanyaan : Mekanisme untuk persediaan obat bagaimana?

Jawaban : Rumah sakit membeli obat lalu di input di billing lalu diletakkan di gudang farmasi lalu di tata juga di unit pelayanan farmasi.

3. Pertanyaan : Pencatatan persediaan obat dimana?

Jawaban : Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dari pemerintah dan secara manual menggunakan kartu stok.

4. Pertanyaan : Apakah ada kendala dalam sistem?

Jawaban : Pada saat mati listrik, stok akan tidak sama.

5. Pertanyaan : Apakah ada kejadian untuk kelebihan stock obat menjadi *expired*?

Jawaban : Ada

6. Pertanyaan : Bagaimana menghitung kebutuhan persediaan obat?

Jawaban : Menggunakan Rancangan Kebutuhan Obat (RKO) hasil dari *stock opname* ditambah dengan kebutuhan selama 1,5 tahun.

7. Pertanyaan : Bagaiman cara rumah sakit jika ada kelebihan stok dan *expired*?

Jawaban : Disimpan terlebih dahulu.

Informan 3 : Mas Abdur Razak

Jabatan : Pengelolaan Perbekalan Farmasi

1. Pertanyaan : Adakah peralatan keamanan fisik untuk gudang farmasi?

Jawaban : Ada, gudang farmasi telah di lengkapi dengan adanya kamera CCTV.

2. Pertanyaan : Berapakah pegawai yang bertugas untuk gudang farmasi?

Jawaban : Ada 3 orang, bagian penerimaan barang, penginputan dan distribusi ke unit ke ruangan pasien.

3. Pertanyaan : Bagaimana mekanisme pengeluaran obat dari gudang?

Jawaban : Setiap ruangan pasien akan dilihat stok obatnya lalu dilakukan permintaan kepada gudang farmasi melalui sistem lalu muncul di sistem distribusi unit lalu di klik lalu klik jumlah kirim sesuai permintaan lalu di *print* tiga lembar.

Informan 4 : Mbak Dhea Ratnasari A

Jabatan : Bagian Umum Pelayanan IFRS Besuki

1. Pertanyaan : Bagaimana mekanisme penjualan obat di unit pelayanan farmasi?

Jawaban : Resep yang diterima dari poli, UGD, rawat inap akan dilihat lalu untuk UGD dan rawat inap akan diberikan obat untuk yang rawat jalan diinput ke sistem rumah sakit resepnya lalu mengeluarkan nota penjualan dan pasien membayar ke kasir dan kembali ke unit pelayanan farmasi untuk mengambil obat lalu unit pelayanan farmasi memberikan obat. Nota penjualan terdiri dari tiga rangkap untuk unit pelayanan farmasi, kasir dan pasien.

2. Pertanyaan : Apakah ada kelemahan dari sistem informasi manajemen rumah sakit?

Jawaban : Selama ini lancar-lancar saja, tetapi jika terjadi pemadaman listrik maka kita tidak bisa input nota penjualan untuk pasien yang ingin membeli obat dan kita tidak dapat melihat rincian harga obat. Jadi, menunggu sampai listrik menyala.

3. Pertanyaan : Prosedur untuk pengiriman obat ke pasien bagaimana?

Jawaban : Resep dokter di antarkan oleh petugas ruangan rawat inap masing-masing ke instalasi farmasi, lalu petugas farmasi menerima resep kemudian melakukan pengecekan resep setelah itu mengambil obat yang sesuai tercantum pada resep lalu selesai pengemasan obat petugas farmasi mengantar obat ke ruang perawat setelah sampai di ruang perawat di lakukan pengecekan ulang dan

didampingi oleh petugas farmasi yang mengantarkan obat lalu setelah benar semua petugas perawat ruangan tanda tangan di buku serah terima.

4. Pertanyaan : *Stock opname* dilakukan berapa kali?

Jawaban : Satu tahun empat kali, jadi tiga bulan sekali.

Informan 5 : Mbak Adelia

Jabatan : Kasir

1. Pertanyaan : Bagaimana mekanisme pasien saat membayar obat?

Jawaban : Pasien membawa nota penjualan dari unit pelayanan farmasi lalu diinput ke sistem dan di print bukti pembayaran lunas dan menyilahkan untuk mengambil obat ke unit pelayanan farmasi.

2. Pertanyaan : Ada berapa orang yang menjaga kasir?

Jawaban : Total ada enam orang, satu shift terdiri dari dua orang. Dari pukul 07.00 sampai dengan 14.00, 14.00 sampai dengan 21.00 dan 21.00 sampai 07.00.

3. Pertanyaan : Dari hasil nota penjualan per hari lalu mekanismenya bagaimana?

Jawaban : Nanti disetor ke bendahara, setornya perhari jadi setiap hari sellau setor lalu di rekap.

4. Pertanyaan : Apakah bisa, jika pasien sudah membayar lalu persediaan kebutuhan pasien ada yang masih belum terpakai di retur dan diganti uang?

Jawaban : Yang bisa di retur hanya infusnya mbak, jadi kalau misal ada infusnya yang tidak terpakai pasien langsung ke unit pelayanan farmasi dikembalikan dan langsung diretur jadi yang retur langsung dari unit pelayanan farmasi dan diinput ke sistem jadi otomatis nota pasien tersebut berkurang jumlah pembayarannya.

5. Pertanyaan : Apakah obat pasien yang tidak terpakai juga bisa di retur?

Jawaban : Obat juga bisa diretur mbak, tetapi harus obat yang di ambil dari rumah sakit besuki saja jadi harus ada nota aslinya.

6. Pertanyaan : Apakah ada masalah yang transaksi di kasir?

Jawaban : Jadi, kita punya report manual setiap shiftnya, kadang kita salah catat atau salah rekap sehingga kadang setoran tidak sesuai dengan yang di sistem dan mangkanya setiap oper *shift*, kita harus rekap ulang untuk menyesuaikan.

Informan 6 : Mbak Mentari

Jabatan : Akuntan

1. Pertanyaan : Sistem akuntansi apakah yang digunakan untuk persediaan obat di RSUD Besuki?

Jawaban : FIFO metode periodik

2. Pertanyaan : Untuk sejarah dan visi misi rumah sakit apakah ibu mengetahui?

Jawaban : Nanti *file* nya saya kirim dek

3. Pertanyaan : Untuk pengiriman obat dari distributor ke gudang pakai FOB *shipping point* atau *destination*?

Jawaban : Tergantung dek, tapi sebagian besar selalu FOB *Destination* soalnya kan barang datang ke rumah sakit masih perlu di cek lagi sesuai atau tidak barangnya.

4. Pertanyaan : Prosedur pencatatan penjualan bagaimana?

Jawaban : Akuntansinya sebenarnya pas penjualan jurnal atau nyatetnya jarang sih dek bahkan ga pernah karena kita selalu minta data akhir saja karna sudah by sistem jadi kita kobtrolnya melalui sistem.

5. Pertanyaan : Hasil audit rumah sakit besuki pada saat ada kasus apa?

Jawaban : Hasilnya wajar dengan pengecualian karena hutang.

6. Pertanyaan : Jika tidak dibuat jurnal dan dicatat berarti langsung membuat laporan keuangan dari hasil akhir?

Jawaban : Iya dek

7. Pertanyaan : PPTK itu bagaimana mbak?

Jawaban : Biasanya sih yang hubungan dengan vendor atau pihak ketiga itu PPTK dek sebelum ke bendahara rumah sakit.

Informan 7 : Ibu Panti

Jabatan : Bendahara Umum

3. Pertanyaan : Bukti apa yang diberi distributor kepada kita?

Jawaban : Faktur, tergantung belanja kita berapa dulu ya. Kalau belanja kita Cuma Rp 10.000.000, barang datang kan faktur ada baru itu yang kita transfer.

4. Pertanyaan : Itu transfer nya melalui apa bu?

Jawaban : Bank.

5. Pertanyaan : Apakah pernah membeli persediaan obat secara kredit?

Jawaban : Kalau waktu bermasalah iya, tapi selama saya menjabat 3 bulan ini dengan unit pelayanan farmasi belum ada hutang langsung hari ini dibayar melalui transfer ataupun langsung ke distributornya. Karena, semenjak ada kasus ada distributor yang percaya dan tidak kepada kita, jadi kalau distributor minta kita transfer kita akan transfer, kalau distributor minta pembayaran langsung COD ya kita bayar waktu pengiriman barang ke rumah sakit.

6. Pertanyaan : Bukti setelah pembayaran kepada distributor?

Jawaban : Jadi prosesnya, ada tanda terimanya, untuk SPJ. Ada faktur, pajak dan kwitansinya itu yang di lampirkan.

7. Pertanyaan : Pembelian obat apakah ada dana dari pemerintah?

Jawaban : Ada, APBD ada suatu proses harus ada reng-rengannya tergantung kebutuhan kita karena sudah ada reng-rengannya dan kita tidak bisa melebihi pagu, tetapi kalau dana BLUD yang kita kelola sendiri tergantung kebutuhan dan kemampuan. BLUD pendapatan dari kita, kalau pasien sedikit pendapatan kita sedikit.

8. Pertanyaan : Untuk kasus RSUD Besuki kemarin, apakah ada pengaruh dengan persediaan kebutuhan obat?

Jawaban : Kalau itu tanya mbak Amel saja ya, karena mbak Amel yang tahu.

9. Pertanyaan : Saat unit pelayanan farmasi meminta dana untuk membeli persediaan obat, apakah selalu langsung disetujui atau ditelusuri terlebih dahulu?

Jawaban : Ya selalu ditelusuri, wawancara terlebih dahulu dengan mbak Amel ini yang mana mana, dia pasti akan cerita. Kita nggak asal bayarin juga. “ini butuh uang untuk apa?” dan lain-lain. Dari faktur, dasar kita melakukan pembayaran.

10. Pertanyaan : Jika, rumah sakit ini mendapat keuntungan itu bagaimana?

Jawaban : Kalau pemerintah tidak ada untung rugi, kita kan sistemnya kan obat dari pendapatan kita bagi lima, maka dari hasil itulah kita ambil untuk pembelian obat itu. Kalau saya membayari ya sesuai yang di minta mbak Amel, saya tidak paham untuk ada keuntungan ruginya.

LAMPIRAN II

Dokumentasi



Wawancara



Wawancara



Wawancara

PT. INTSUMBER HASILSEMPURNA
 Jl. Mayjend Sungkono, Kamp. Darmo Pak 11 / Blok IV
 No 14 - 15 - Surabaya
 Telp. 031 - 5872235, Fax. 031 - 588912
 NPWP : 01-581-483-7-031-000
 150 PAK - PK 01/2014/0002018
CABANG: Teuku Umar no 35
 Jember
 T:0331-4435471 F:0331 - 326567

FAKTUR PENJUALAN
 Faktur Pajak No.02125382
 BEND KAS RSUD BESUKI
 JL. ULAH RAGA 55 BESUKI, BESUKI
 SITUBONDO
 0338 - 891505 C.139/3

NO	NAMA BARANG	SATUAN	QTY	Harga Rp.	DISC		Jumlah Rp.
					%	%	
1	PCN NEEDLE 32G X 1 MM BD 100 BH	DOX	5 ✓	273,150	10,00	0,00	1.236,075
2	1 HRKOMP 1 HR RUANG KAYU OM PH	PH	30 ✓	13,960	14,00	0,00	353,430
3	KAPSUL KOSONG NO.0 BH	PAK	2 ✓	89,190	15,00	0,00	153,470
4	KAPSUL KOSONG NO.1 BH	PAK	2 ✓	57,200	15,00	0,00	97,240
5	KAPSUL KOSONG NO.2 BH	PAK	1 ✓	53,000	15,00	0,00	46,750
6	KAPSUL KOSONG NO.2 BH	PAK	1 ✓	52,250	15,00	0,00	44,413
7	SAFE GLOVE EXAM S 100 BH	BOX	150 ✓	35,620	0,00	0,00	5.343,000
8	SAFE GLOVE EXAM M 100 BH	BOX	150 ✓	35,620	0,00	0,00	5.343,000
9	SURGICAL MASK 3 PLY 1/0 50 PCS	BOX	100 ✓	16,500	0,00	0,00	1.650,000
10	SURGICAL MASK 3 PLY 1/0 50 PCS	BOX	100 ✓	16,500	0,00	0,00	1.650,000
11	MASKER NON ONEWED 8810 20 BH	BOX	2 ✓	130,240	0,00	0,00	260,480
12	HYFATK 15 X 5 BH	ROL	23 ✓	154,250	5,00	0,00	1.903,400
13	AKORHDI 10% 111 BH	BLL	50 ✓	25,000	0,00	0,00	1.250,000

Amella u.u

Dasar Pengenaan Pajak PPN
 2011/2012 11.55
 2011/2012 11.55

Nota Pembelian pada Distributor

